

BAB II

KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹ Menurut Abdul Majid, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.² Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

¹ Nurhayah, Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)", *Jurnal Qathruna*, Vol 7, No 2 (Desember 2020), 42.

² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode cara guru menjelaskan konsep, fakta, dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran berpusat pada guru/ *teacher oriented* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik / *student oriented*.⁴

Dari beberapa pengertian diatas,dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru yang disusun secara sistemik dan terencana untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan tertentu secara optimal.

b. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Shoimin, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku).⁵ Selain itu menurut Suprijono, metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Sedangkan Menurut Sobry, metode pembelajaran

⁴ Rezki Indah Sari, "Hubungan Penerapan Metode *Talking Stick* Dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar", (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), p.12.

⁵ Luh Risfa Diantini, Lulup Endah Tripalupi, Kadek Rai Suwena, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 11, No.1 (2019), 155.

talking stick adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat.⁶

Metode *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana metode *talking stick* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan bagi siswa. dimana tongkat yang telah disiapkan oleh guru menjadi media atau jatah dan dapat dikatakan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih hidup, karena semua siswa akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari guru dan melatih siswa dalam berpikir dan berbicara dalam kelas.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* adalah metode yang awal mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Yang kemudian digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, agar siswa berani dalam mengungkapkan pendapat, membuat peserta didik aktif, serta memberikan suasana menyenangkan bagi siswa.

⁶ Linda Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung"(Skripsi Strata 1, Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), p.1.

⁷ Maftuhatul Hasanah, "Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Kota Bima"(Skripsi Strata 1, Program Sarjana, Universitas Muhamaddiyah Malang, Malang, 2020), p. 18.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Penggunaan metode pembelajaran talking stick, hendaknya perlu diketahui terlebih dahulu langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun sintak dari metode pembelajaran talking stick, diantaranya:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 3) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Guru memberikan kesimpulan.
- 5) Guru memberikan evaluasi,
- 6) Penutup.⁸

Adapun langkah-langkah metode *talking stick* dalam pembelajaran namun menggunakan musik, diawali dengan:

⁸ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 92.

- 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- 6) Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 8) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
- 9) Bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.⁹

Berdasarkan penjelasan langkah diatas, maka peneliti merangkum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media tongkat untuk proses pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dikelas.

⁹ Dharma Indrianti, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Akitvitas Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung", (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), p.12

- 3) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materinya. Setelah itu siswa diminta untuk menutup bukunya.
- 4) Guru dan siswa memulai *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- 5) Sambil bergilir memberikan tongkat, seyogianya diiringi musik.
- 6) Guru memberikan tanda tertentu. Siswa yang memegang tongkat, akan diberikan pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, guru mengizinkan siswa lain untuk membantu menjawab.
- 7) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 8) Guru memberikan kesimpulan beserta evaluasi dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

3. Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa kelebihan metode *talking stick* adalah

- 1) Menguji kesiapan siswa.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- 3) Agar siswa lebih giat belajar karena siswa tidak pernah mengetahui tongkat akan sampai pada gilirannya.

Sedangkan menurut Suprijono, kelebihan dari metode *talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat, memacu siswa agar lebih giat belajar, siswa berani dalam mengemukakan pendapat.¹⁰

4. Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran *talking stick* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik senam jantung
- 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik.¹¹

5. Pengertian Aktivitas Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Depdiknas dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.¹² Selain itu Mulyono mengatakan aktivitas berarti kegiatan atau keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilaksanakan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik

¹⁰ Luh Risfa Diantini, Lulup Endah Tripalupi, Kadek Rai Suwena, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Talking Stick Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 11, No.1 (2019), 155.

¹¹ Nadia Nur Fadhillah, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo”, (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2019), p. 21.

¹² Dwija Utama, *Jurnal Penelitian Froum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakart*, (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta,2008), 123.

maupun non-fisik, dinamakan suatu aktivitas. Sedangkan Sriyono dalam Yulianasari mengatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani.¹³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani yang melibatkan secara fisik ataupun non fisik.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁴ Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Sedangkan menurut Syamsudin menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan konsisten pada siswa yang diakibatkan dari adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman

Melisa Yulianasari, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo", (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), p. 29.

¹⁴ Yahdnil Firda Nadirah. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2019), 57.

¹⁵ Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, Sulistyaning Kartikawati, "*Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa*", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2, No. 2 (September, 2017), 22.

dan latihan, perubahan tingkah laku ini terjadi menyeluruh, yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari adanya interaksi individu dengan lingkungannya melalui latihan yang terjadi secara keseluruhan, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor di sebuah jenjang pendidikan.

c. Pengertian Peserta Didik

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

¹⁶ Dwija Utama, *Jurnal Penelitian Froum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakart*, (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta,2008), 65.

¹⁷Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003)

¹⁸ M. Ramli, "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*", Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni, 2015), 68.

Berdasarkan pendapat pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani yang melibatkan secara fisik ataupun non fisik, sebagai proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari adanya interaksi individu dengan lingkungannya melalui latihan yang terjadi secara keseluruhan, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor di sebuah jenjang pendidikan.

6. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Derick, sebagaimana yang dikutip dari Linda Sari adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, misalnya membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- c. *Listening Activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activitie*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activitie*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

- f. *Motor Activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activitie*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activitie*, misalnya menaruh minta, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁹

Selain itu, menurut Wasty Soemanto meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Aktivitas belajar dalam beberapa situasi yaitu: mendengar, membuat ihtiar atau ringkasan, mengamati tabel, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir dan latihan atau praktik. Setiap jenis aktivitas belajar memiliki kadar atau bobot yang berbeda tergantung pada segi tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar, yang jelas aktivitas kegiatan belajar hendaknya memiliki kadar atau bobot yang tinggi.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik dapat di bagi menjadi delapan macam, diantaranya *visual activities, oral activities, listening activities, writing*

¹⁹ Linda Sari, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017)

²⁰ Rendro Yanis, " *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIN 3 Kota Pekanbaru*", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019), p. 14.

activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Faktor internal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.
 - a) Faktor fisiologi, faktor yang bersifat fisiologi adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan kondisi fisik siswa dan panca inderanya. Dalam hal ini berhubungan dengan kesehatan secara fisik/jasmani. Fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Apabila fisik tidak dalam kondisi yang sehat, maka proses pembelajaran pun akan terganggu. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka kondisi fisik siswa sehat.
 - b) Faktor psikologi adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Sumadi Suryabrata menyatakan faktor psikologi yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan dan motif.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sardiman yaitu ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. faktor-faktor tersebut adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, bakat, berfikir, motif.

2) Faktor Eksternal

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. faktor ini sering dikatakan sebagai faktor sosial. Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan. Lingkungan memberikan pengaruh yang positif jika dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Lingkungan dapat juga memberikan pengaruh negatif apabila lingkungan sekitarnya baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat tidak memberikan pengaruh yang baik dan justru akan menghambat aktivitas belajar siswa.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, dapat terbagi menjadi dua macam diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor fisiologi atau faktor yang secara langsung berhubungan

²¹ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi"*, Vol. 4, No. 1 (2014), 6.

dengan kondisi fisik siswa dan panca inderanya dan faktor psikologi yakni faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Adapun faktor eksternalnya yakni lingkungan, yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.

8. Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

Dari teori jenis-jenis aktivitas belajar atau faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, maka indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagaimana yang dikutip oleh Rendro Yanis, yakni sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yakni aktif memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran di kelas.
- b. *Oral activities*, yakni aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. *Listening activities*, yakni aktif menyimak penjelasan guru serta pendapat dari teman.
- d. *Mental activities*, yakni siswa berani untuk memberikan pendapat dan memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- e. *Emotional activities*, yakni siswa gembira, bersemangat dalam proses pembelajaran.²²

²² Rendro Yanis, “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MIN 3 Kota Pekanbaru”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2019), p. 22.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas belajar peserta didik di klasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai pengimplementasian metode pembelajaran *Talking Stick* telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dea Umyati, (2019), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-quran dan Hadits”. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah: Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil Penelitiannya menunjukkan, bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberlakukan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Al-Quan dan Hadits. Dari nilai posttest siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata = 88,4. Untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 82,0 dan uji hipotesis dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dea Umyati (2019) dengan penelitian saya ialah pada penelitian Dea Umyati lokasi penelitiannya di MTsN 1 Lebak, sedangkan penelitian saya dilakukan di MTsN 3 Kota Cilegon. Fokus penelitian Dea Umyati (2019) ialah pada mapel Al-quran dan hadits, sedangkan penelitian saya fokus penelitiannya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rendro Yanis (2019), UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah: penelitiannya menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa, metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa sebelum tindakan diperoleh, hasil aktivitas belajar siswa dengan presentase 54,11% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan setelah tindakan, aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I mencapai 67,42% berada pada kategori “Cukup”. Pada siklus II meningkat menjadi 81,31% berada pada kategori “Tinggi”. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendro Yanis (2019), dengan penelitian saya ialah jenis penelitian Rendro Yanis (2019) menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana pada penelitian Rendro Yanis menggunakan presentase pada setiap siklus pembelajaran, sedangkan penelitian saya lebih membahas pada perhitungan uji homogenitas, uji normalitas, serta uji hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh Rendro Yanis dilakukan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, sedangkan penelitian saya dilakukan di MTsN 3 Kota Cilegon. Fokus Penelitian Rendro Yanis pada mata pelajaran matematika, sedangkan fokus penelitian saya yakni pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andayani Safutri (2019), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Berorientasi *Time Token* Terhadap Keeaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muara Tembesi”
Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah: sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan *quasi* eksperimen. Instrumen yang digunakan ialah menggunakan lembar observasi siswa. Hasil Penelitian dalam lembar pengamatan terdapat tujuh indikator yang diamati, strategi pembelajaran *talking stick* berorientasi *time token* dapat menjadikan siswa inisiatif dan partisipatif serta menjadikan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih

memahami proses pembelajaran khususnya pada materi sel sebagai unit terkecil kehidupan. hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan memperoleh hasil uji hipotesis diterima secara signifikan dengan perbandingan rata-rata sebesar 41,33 untuk pretest dan 77,56.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andayani Safutri (2019), dengan penelitian saya ialah Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Muara Tembesi, sedangkan penelitian saya dilakukan di MTsN 3 Kota Cilegon. Fokus penelitian ini ialah pada mata pelajaran Biologi, sedangkan penelitian saya fokus penelitiannya ialah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Terdapat hanya sebagian kecil saja siswa yang mampu aktif dalam kegiatan belajar yang berlangsung, pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Metode pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, dan memegang peranan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah disusun bisa tercapai secara optimal. Untuk memilih metode pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran tersebut. Baik dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa/mahasiswa, dan kemampuan guru.

Metode pembelajaran *talking stick*, teknis pelaksanaannya dimulai dengan langkah pertama, guru menyiapkan media tongkat untuk proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dikelas, lalu guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materinya. Setelah itu siswa diminta untuk menutup bukunya. Guru dan siswa memulai *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa. sambil memberikan tongkat, seyogianya diiringi musik. Guru memberikan tanda tertentu. Siswa yang memegang tongkat, akan diberikan pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, guru mengizinkan siswa lain untuk membantu menjawab. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Terakhir, guru memberikan kesimpulan berserta evaluasi dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Metode *talking stick* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana metode *talking stick* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan bagi siswa. dimana tongkat yang telah disiapkan oleh guru menjadi media atau jatah dan dapat dikatakan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih

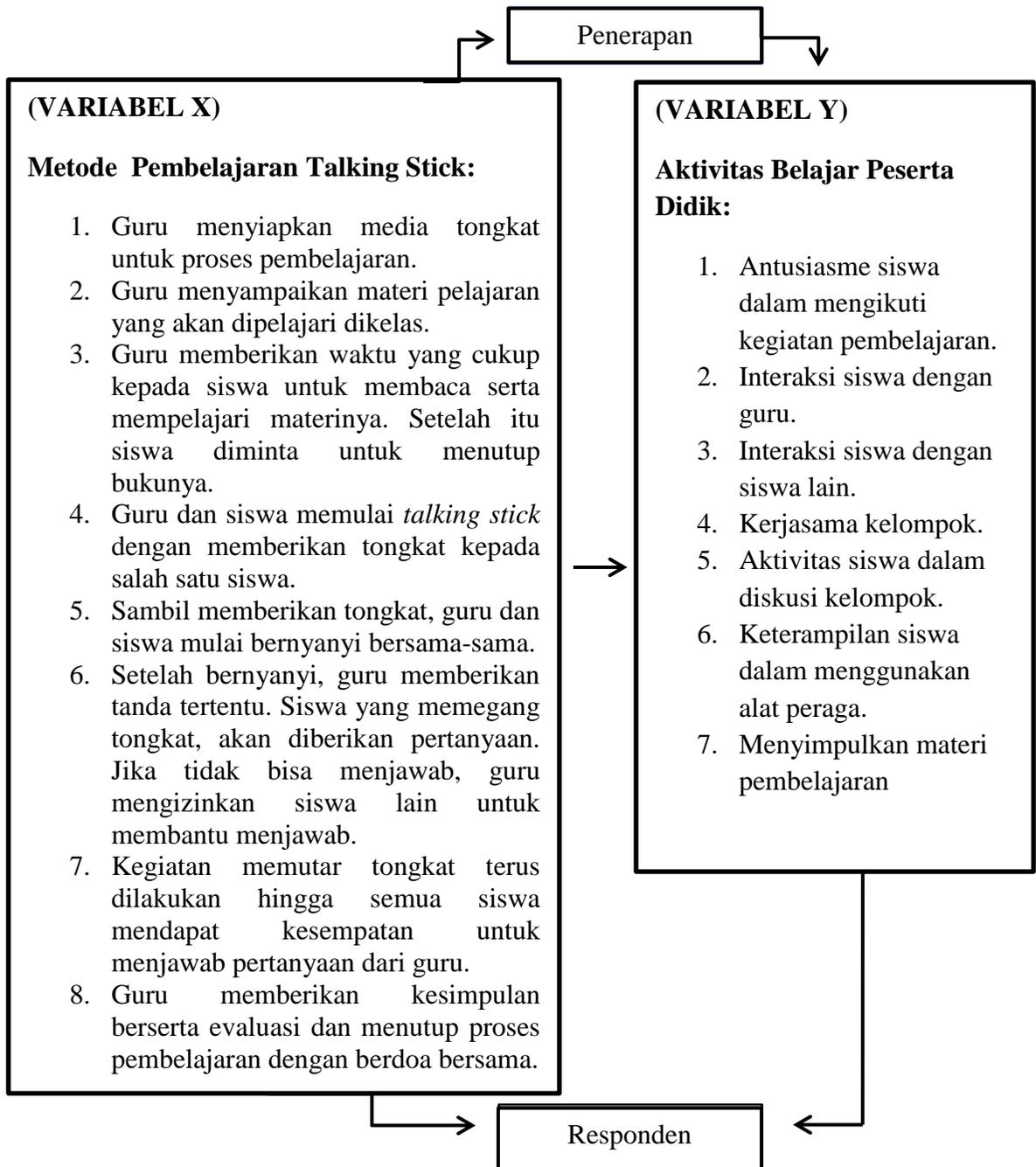
hidup, karena semua siswa akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari guru dan melatih siswa dalam berpikir dan berbicara dalam kelas.

Keberhasilan metode pembelajaran ini bisa tercapai, jika guru mampu menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* sehingga bisa membangun keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, jika metode pembelajaran *Talking Stick* yang digunakan itu cocok dengan pembelajaran yang diajarkan, maka siswa akan berperan aktif di dalamnya.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka peneliti membuat sebuah indikator yang dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini. Adapun indikatornya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Hubungan antar variabel



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²³ Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* tidak lebih baik dari pada aktivitas belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

H_a : Aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* lebih baik dari pada aktivitas belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.